BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sistem perekonomian pada umunya dibagi menjadi dua subsistem yaitu sektor riil dan sektor keuangan, kedua subsistem ini tentu sangat saling bergantung. Sektor keuangan terdiri dari perbankan, pasar modal, dan lembaga keuangan non-bank lainnya seperti asuransi, pegadaian, leasing, dan sebagainya. Sektor keuangan perbankan memiliki peran penting dalam perkembangan perekonomian di sektor rill, dimana lembaga keuangan bank memiliki fungsi sebagai lembaga perantara keuangan yaitu menghimpun dana dari masyarakat surplus dan menyalurkan dana ke masyarakat defisit. Perkembangan ekonomi tidak hanya dapat dilihat dari satu sektor saja, melainkan dapat dilihat dari berbagai macam sektor, salah satunya adalah sektor keuangan. Sektor keuangan merupakan pemegang peranan penting dalam memicu perkembangan ekonomi utamanya sebagai penyedia dana bagi pembiayaan perekonomian melalui lembaga keuangan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Lembaga keuangan bank sangat berperan penting dalam perkembangan ekonomi, dengan adanya lembaga perbankan maka akan ada banyak jenis usaha baik itu usaha kecil maupun besar yang akan terbantu untuk mengembangkan usahanya melalui pinjaman modal yang diberikan oleh bank. Dengan terbukanya lapangan pekerjaan maka akan mengurangi tingkat pengangguran yang dapat berpengaruh positif terhadap perkembangan perekonomian. Karena dengan

banyaknya lapangan pekerjaan yang terbuka, maka akan semakin banyak ruang yang terisi bagi pencari kerja. Indonesia sendiri pada awalnya hanya ada lembaga keuangan bank dengan sistem konvensional saja, kemudian seiring dengan perkembangannya dibentuk lembaga keuangan bank syariah. Lembaga keuangan merupakan lembaga yang mempunyai fungsi intermediasi yang menghubungkan unit surplus dan unit defisit dalam suatu ekonomi.[1] Fungsi intermediasi merupakan fungsi dimana bank bertugas sebagai perantara antara pihak pemilik dana berlebih dengan penerima dana yang membutuhkan. Namun dibentuknya ini adalah dengan tujuan untuk menghadirkan lembaga keuangan yang seluruh kegiatan operasionalnya berdasarkan prinsip syariah Islam yang berlandaskan Al-Qur'an dan Al-Hadits.

SK Menteri Keuangan RI No. 792 tahun 1990 menjelaskan bahwa lembaga keuangan merupakan suatu badan yang sektor kegiatannya di bidang keuangan yang melakukan penghimpunan dan penyaluran dana kepada masyarakat terutama guna membiayai investasi perusahaan.[2] Lembaga keuangan biasanya memberikan pembiayaan atau kredit kepada nasabah dan menanamkan dananya dalam bentuk surat-surat berharga.[3] Perbankan dalam UU Nomor 10 Tahun 1998 tentang Peubahan atas UU Nomor 7 Tahun 1992 Pasal 1 ayat (2) Bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk-bentuk

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

[1] Rachmadi Usman, *Aspek-aspek Hukum Perbankan di Indonesia* (Jakarta: Gramedia, 2001), hlm. 21

[2] Sri Susilo, dkk., *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, (Jakarta: Salemba Empat, 2000), hlm. 2-3

[3] Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah, Edisi Kedua*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 26

lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Dengan demikian bank memiliki fungsi sebagai *financial intermediary* dengan usaha utama menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat serta memberikan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran.[4]

Perbankan di Indonesia melaksanakan kegiatan usahanya menggunakan dua sistem yaitu sistem perbankan konvensional dan perbankan syariah. Sistem perbankan konvensional landasan operasionalnya menggunakan sistem bunga *(interest).* Sedangkan perbankan syariah landasan operasionalnya menggunakan sistem bagi hasil. Indonesia saat ini boleh dikatakan mengalami pertumbuhan yang cukup pesat di dunia perbankan syariah. Hal ini ditandai dengan semakin maraknya bank-bank syariah dan juga unit-unit usaha syariah. Tumbuhnya perbankan syariah tersebut menunjukkan bahwa masyarakat mulai sadar akan hadirnya bank syariah sebagai sarana untuk mengelola dana namun tetap berlandaskan pada prinsip syariah yang bersumber dari Al-Qur'an dan Al- Hadits yang tentunya lebih di ridhoi oleh Allah SWT.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Pada tahun 1992 berdiri bank syariah pertama di Indonesia, yaitu Bank Muamalah Indonesia. Bank Muamalat adalah bank umum syariah pertama di Indonesia yang didirikan pada tanggal 1 November 1991 berdasarkan Akte Notaris Yudo Paripurno, SH, dan mulai beroperasi secara komersial sejak tanggal 1 Mei 1992.[5] Bank syariah merupakan bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah. Menurut jenisnya bank syariah dibagi menjadi dua yaitu Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).

[4] Rachmadi Usman, *Op Cit*, hlm. 59

Sedangkan bank syariah dalam pengertian lain adalah bank yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam. Saat ini masih banyak istilah yang diberikan untuk menyebut entitas bank Islam, yakni Bank tanpa bunga *(Interest-Free Bank),* bank tanpa riba' *(lariba bank),* dan bank syariah *(sharia bank).*[6]

Kurun waktu 27 tahun sejak awal berdirinya Bank Muamalat Indonesia sebagai perintis dan sejak adanya Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan dan Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, serta beberapa peraturan Bank Indonesia, peraturan Otoritas Jasa Keuangan, dan Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia mengenai perbankan syariah, menjadikan kegiatan operasional bank syariah tersebut menjadi lebih jelas.[7]

Perusahaan dari berbagai jenis kegiatan usaha (bisnis) apapun, selalu mengharapkan bagaimana perusahaannya dapat menghasilkan keuntungan yang optimal. Faktor profitabilitas atau rentabilitaslah yang harus mendapatkan perhatian lebih pada kegiatan usaha, dalam hal ini yaitu kegiatan perbankan syariah. Sehingga salah satu tujuan dari lembaga keuangan syariah sama dengan perusahaan pada umumnya yaitu mendapatkan keuntungan dari seluruh kegiatan operasionalnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

---

[5] Rahmat Hidayat, *Efisiensi Perbankan Syariah: Teori Dan Praktik,* (Bekasi: Gramata Publishing, 2014), hlm. 22.

[66] Mia Lasmi Wardiyah, *Pengantar Perbankan Syari'ah,* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2019) .hlm. 99

[7] Rikma Yulianti, *Pengaruh Net Operating Margin (NOM), dan Operational Efficiency Ratio (OER), terhadap Return On Equity (ROE) pada PT. Bank Syariah Bukopin* (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati, 2018). *hlm.10*

Keuntungan kegiatan operasional tidak hanya diinginkan oleh pihak manajemen bank saja, dalam perbankan nasabah sebagai pihak yang menyimpan dananya di bank tentu akan memperhitungkan seberapa baik bank dalam mengelola dana yang dimilikinya untuk mendapatkan laba. Penilaian seperti ini akan selalu dilakukan oleh nasabah yang akan menyimpan dananya di bank, baik itu dalam bentuk tabungan, deposito, ataupun giro. Sebagai sebuah perusahaan, bank juga melakukan berbagai manajemen fungsional sebagaimana dilakukan perusahaan lain, salah satunya adalah manajemen keuangan. Manajemen keuangan secara garis besarnya berkenaan dengan sumber uang dan penggunaan (alokasi) uang ke dalam berbagai rekening asset sedemikian rupa sehingga terbentuk sebuah portofolio yang dikehendaki. Oleh karena itu, langkah pertama untuk mempelajari manajemen sebuah bank dimulai dengan membaca dan mempelajari laporan keuangan bank.

Laporan keuangan suatu perusahaan dalam penerapannya tidak dibuat secara serampangan, melainkan harus dibuat dan disusun sesuai dengan aturan atau standar yang berlaku. Hal tersebut perlu dilakukan agar laporan keuangan mudah dibaca dan dime ngerti.[8] Laporan keuangan adalah laporan periodik yang disusun berdasarkan prinsip-prinsip akuntansi yang diterima secara umum tentang status keuangan individu, asosiasi, dan organisasi bisnis. Laporan keuangan terdiri atas laporan inti dan laporan pelengkap.[9] Laporan keuangan pelengkap di dalamnya terdapat perhitungan rasio keuangan. Rasio keuangan adalah perhitungan rasio untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dimasa lalu, saat ini

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

dan kemungkinannya di masa depan. Jenis –jenis dari rasio keuangan yaitu Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*), Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*), Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*), Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*), dan Rasio Investasi (*Investment Ratio*).

Tingkat kesehatan bank dapat dinilai dari beberapa indikator. Salah satu indikator utama yang dijadikan sebagai dasar penilaian adalah laporan keuangan bank yang bersangkutan. Berdasarkan laporan keuangan akan dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang lazim dijadikan sebagai dasar penilaian tingkat kesehatan bank. Hasil analisis laporan keuangan akan membantu menginterpretasikan berbagai hubungan kunci serta kecenderungan yang dapat memberikan dasar pertimbangan mengenai potensi keberhasilan perusahaan dimasa yang akan datang. Perhitungan rasio salah satunya adalah rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efetivitas manejemen suatu perusahaan. Jenis-jenis rasio profitabilitas antara lain *Profit Margin* (*Profit Margin on Sales*), *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), Laba per Lembar Saham, dan Rasio Pertumbuhan.[10]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada dilaporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laba rugi.[11] Penilaian terhadap profitabilitas tersebut menjadi salah satu dari indikator penilaian kinerja keuangan suatu bank. Bank

---

[8] Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan, Cetakan Ke VI,* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 6.

[9] Herman Darmawi, *Manajemen Perbankan,* (Jakarta : Bumi Aksara, 2012). hlm. 31-32.

[10] Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan, (*Jakarta: Prenada Media,2009), hlm 136.

akan selalu mengoptimalkan kinerja keuangannya, khususnya pada profitabilitas atau rentabilitas, karena pada faktor ini bank dapat melihat seberapa bagus prospek usahanya untuk saat ini atau dimasa yang akan datang.

Indikator yang biasa digunakan untuk mengukur kinerja profitabilitas atau rentabiltas salah satunya adalah *Return On Equity* (ROE). *Return On Equity* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola *capital* yang ada untuk mendapatkan *net income*[12] dengan mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukan efisiensi penggunaan modal sendiri. semakin tinggi rasio ini, maka akan semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.[13]Jika semakin rendah rasio ini, maka akan semakin buruk, artinya posisi perusahaan sedang dalam keadaan tidak baik dan perlu adanya peningkatan untuk menghasilkan laba yang maksimal. Nilai rasio *Return On Equity* yang tinggi dalam perusahaan tidak hanya diinginkan oleh pihak manajemen perusahaan, tetapi ini juga berdampak pada kepercayaan nasabah dalam menyimpan dananya di bank, karena seperti yang sudah dijelaskan bahwa *Return On Equity* menggambarkan seberapa baik perusahaan mengelola modal yang dimiliknya dalam kegiatan operasional perusahaan untuk menghasikan laba.

Net Operating Margin merupakan selisih antara pendapatan penyaluran dana setelah bagi hasil dengan beban operasional (disetahunkan) dibagi rata-rata aktiva produktif. Setiap perbankan akan selalu mengupayakan *Net Operating Margin* yang bernilai positif, nilai *Net Operating Margin* yang negatif akan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

[11] Kasmir, *Ibid*, hlm. 196.

menunjukan bahwa biaya investasi lebih tinggi daripada hasilnya yang berarti merugi, maka dari itu perbankan syariah sudah pasti akan selalu mengupayakan nilai *Net Operating Margin* untuk selalu positif dan tinggi, karena semakin tinggi nilai *Net Operating Margin* akan semakin tinggi pula pendapatan bank.[14] Nilai *Net Operating Margin* yang tinggi menggambarkan bahwa bank syariah memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola modal yang dimiliki bank untuk kegiatan operasionalnya.

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi FDR maka laba bank semakin meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan dananya dengan efektif), dengan meningkatnya laba bank, maka kinerja bank juga meningkat.[15]

Fungsi perbankan sebagai lembaga intermediasi yang menghubungkan antara pihak yang memiliki kelebihan dana *(surplus unit)* dengan pihak yang kekurangan dana *(defisit unit)* pun dapat diemban dengan baik oleh perbankan syari'ah. Efektifitas sebuah bank dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi dapat dilihat dari nilai *Financing to Deposit Ratio* bank tersebut.[16]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

---

[12] Kasmir, *Manajemen Perbankan,* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 328.

[13] Kasmir, *Op Cit,* hlm. 204

[14] Editor, *Menggagas Indikator Efisiensi*, dalam http://nasional.sindonews.com/read-/719656/18/menggagas-infikator-efisiensi-1361338674 diakses tanggal 23 Juni 2019

[15] M Salahuddin Fahmy, *Pengaruh CAR, NPF, BOPO dan FDR terhadap Profitabilitas Bank Umum Syari'ah* (Studi pada Bank Umum Syari'ah Periode 2009-2013), Skripsi, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2013), hal. 8

[16] Tri Joko Purwanto, *Analisis Besarnya Pengaruh Pembiayaan, Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Laba Bank Syari'ah* (Studi Kasus PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk), Skripsi, (Bogor: Institut Pertanian Bogor, 2011), hlm. 4

Salah satu bank syariah yang memiliki eksistensi sampai saat ini yaitu PT. Bank Victoria Syariah yang berkantor pusat di Jl. Tomang Raya No. 35-37, Jakarta Barat yang saat ini oleh peneliti dijadikan sebagai objek penelitian dengan mengambil sampel data laporan keuangan per triwulan dari tahun 2015 sampai 2018 yang mencakup *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Net Operating Margin* (NOM), dan *Return On Equity* (ROE). Berikut ini adalah data tabel yang peneliti olah dari publikasi laporan keuangan PT Bank Victoria syariah *www.bankvictoriasyariah.co.id* :

Tabel 1.1
***Financing to Deposito Ratio* (FDR), *Net Operating Margin* (NOM) dan *Return On Equity (ROE)* pada PT. Bank Victoria Syariah Tahun 2015-2018**

Thn	Tri-wulan	FDR (%)	↑↓	NOM (%)	↑↓	*ROE* (%)	↑↓	Keterangan Warna	
2015	I	102,39	↑	(2,37)	↑	(16,93)	↑		Tidak Bermasalah
	II	85,73	↓	1,48	↑	11,46	↑		Bermasalah
	III	102,11	↑	0,49	↓	0,43	↓		Bermasalah
	IV	95,29	↓	(4,63)	↓	(15,06)	↓		Tidak Bermasalah
2016	I	95,07	↓	(11,64)	↓	(29,6)	↓		Tidak Bermasalah
	II	95,93	↑	(8,06)	↑	(62,71)	↓		Bermasalah
	III	97,97	↑	(53,06)	↓	(54,90)	↑		Bermasalah
	IV	100,67	↑	(3,17)	↑	(17,45)	↑		Tidak Bermasalah
2017	I	86,19	↓	0,16	↑	1,83	↑		Bermasalah
	II	92,13	↑	0,24	↑	1,88	↑		Tidak Bermasalah
	III	79,60	↓	0,36	↑	2,37	↑		Bermasalah
	IV	83,59	↑	0,39	↑	2,01	↓		Bermasalah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG

2018	I	77,16	↓	0,31	↓	2,50	↑		Bermasalah
	II	83,05	↑	0,37	↑	2,57	↑		Tidak Bermasalah
	III	90,60	↑	0,57	↑	2,69	↑		Tidak Bermasalah
	IV	82,78	↓	0,64	↑	2,02	↓		Bermasalah

Sumber: Laporan Keuangan PT. Bank Victoria Syariah yang telah diolah

Berdasarkan tabel 1.1 mengenai laporan keuangan PT. Bank Victoria Syariah diatas, dapat dilihat tingkat *Financing to Deposito Ratio* (FPR), *Net Operating Margin* (NOM), dan *Return On Equity* (ROE) mengalami kenaikan dan penurunan pada setiap tahunnya sehingga perlu dilakukan penelitian apakah jumlah *Financing to Deposito Ratio* (FDR) dan *Net Operating Margin* (NOM), berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE).

Pada tahun 2015 FDR, NOM dan ROE mengalami peningkatan dan penurunan. FDR tertinggi terjadi pada triwulan ke I, NOM tertinggi terjadi pada triwulan ke II. Adapun ROE tertinggi terjadi pada triwulan II. Pada tahun 2016 FDR tertinggi terjadi pada triwulan IV, NOM mengalami fluktuatif setiap triwulannya, sedangkan ROE mengalami negatif, dengan negatif terendah terjadi pada triwulan ke II. Pada tahun 2017 FDR mengalami fluktuatif, sedangkan NOM selalu meningkat disetiap triwulan begitu pula dengan ROE yang mengalami peningkatan kecuali di triwulan ke IV mengalami penurunan. Pada tahun 2018 triwulan ke-I FDR dan NOM mengalami penurunan, sedangkan ROE mengalami kenaikan, sedangkan pada triwulan IV FDR mengalami penurunan, NOM mengalami kenaikan, dan ROE mengalami penurunan.

Financing to Deposito Ratio (FDR) mengalami peningkatan maka *Return On Equity* (ROE) akan mengalami peningkatan, begitu pula dengan *Net Operating*

Margin (NOM) mengalami peningkatan maka *Return On Equity* (ROE) akan mengalami peningkatan pula. Mengenai perkembangan *Financing to Deposito Ratio* (FDR), *Net Operating Margin* (NOM) , dan *Return On Equity* (ROE) di PT. Bank Victoria Syariah periode 2015-2018, dapat dilihat pada grafik sebagai berikut:

Grafik 1.1
Perkembangan *Financing to Deposito Ratio* (FDR), *Net Operating Margin* (NOM), dan *Return On Equity* (ROE) di PT. Bank Victoria Syariah Periode 2015-2018

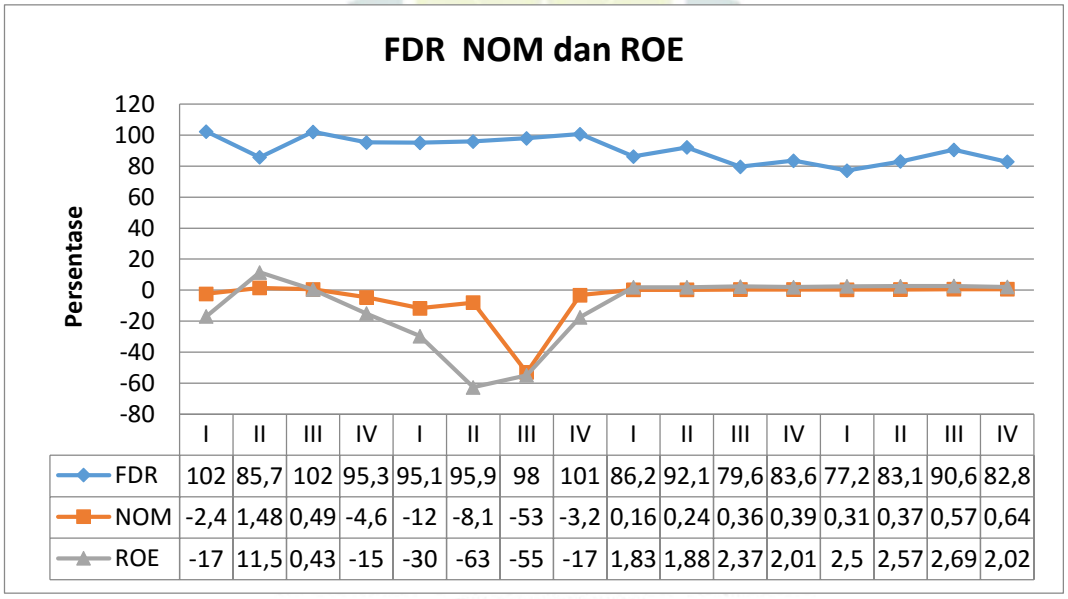

	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV
FDR	102	85,7	102	95,3	95,1	95,9	98	101	86,2	92,1	79,6	83,6	77,2	83,1	90,6	82,8
NOM	-2,4	1,48	0,49	-4,6	-12	-8,1	-53	-3,2	0,16	0,24	0,36	0,39	0,31	0,37	0,57	0,64
ROE	-17	11,5	0,43	-15	-30	-63	-55	-17	1,83	1,88	2,37	2,01	2,5	2,57	2,69	2,02

BANDUNG

Berdasarkan grafik 1.1 di atas, terlihat fluktuasi antara *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Net Operating Margin* (NOM), dan *Return On Equity* (ROE) setiap triwulan pada PT. Bank Victoria Syariah pada periode 2015-2018. Grafik di atas memperlihatkan bagaimana alur naik turun dari kondisi ketiga variabel yang telah ditentukan, serta memperlihatkan di mana letak ketidak sesuaian antara teori dengan bukti di lapangan yang terjadi pada bank dan terdapat

beberapa fenomena menarik yang dapat diteliti dari data tabel serta grafik tersebut.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengajukan objek ini menjadi sebuah penelitian dengan judul ***Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Net Operating Margin (NOM) terhadap Return On Equity (ROE) pada PT Bank Victoria Syariah Periode 2015-2018.***

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas dapat dijelaskan bahwa profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank. Karena kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dapat menjadi tolok ukur kinerja perusahaan tersebut. Semakin tinggi profitabilitas, maka semakin baik pula kinerja keuangan perusahaan. Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas adalah *Return On Equity* (ROE). *Financing to Deposito Ratio* (FDR) dan *Net Operating Margin* (NOM) akan memungkinkan terjadinya naik turun profitabilitas pada suatu bank. Karena dengan semakin tinggi *Financing to Deposito Ratio* (FDR) dan *Net Operating Margin* (NOM) maka akan semakin tinggi pula laba yang akan diperoleh dan sebaliknya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Mengacu pada latar belakang di atas, bahwa tinggi rendahnya nilai *Financing to Deposito Ratio* (FDR) dan *Net Operating Margin* (NOM) serta terjadinya peningkatan dan penurunan nilai *Financing to Deposito Ratio* (FDR) dan *Net Operating Margin* (NOM) diduga berpengaruh terhadap *Return On*

Equity (ROE). Selanjutnya, penulis merumuskannya kedalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *Financing to Deposito Ratio* (FDR) secara parsial terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. Bank Victoria Syariah periode 2015-2018 ?
2. Bagaimana pengaruh *Net Operating Margin* (NOM) secara parsial terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. Bank Victoria Syariah periode 2015-2018?
3. Bagaimana pengaruh *Financing to Deposito Ratio* (FDR) dan *Net Operating Margin* (NOM) secara simultan terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. Bank Victoria Syariah periode 2015-2018?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada identifikasi dan perumusan masalah yang telah disampaikan di atas, maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Financing to Deposito Ratio* (FDR) secara parsial terhadap *Return On Equity* pada PT. Bank Victoria Syariah periode 2015-2018;
2. Untuk mengetahui pengaruh *Net Operating Margin* (NOM) secara parsial terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. Bank Victoria Syariah periode 2015-2018;

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

3. Untuk mengetahui pengaruh *Financing to Deposito Ratio* (FDR) dan *Net Operating Margin* (NOM) secara simultan terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. Bank Victoria Syariah periode 2015-2018.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini, memiliki kegunaan baik secara akademik maupun secara praktis dan memiliki kegunaan bagi beberapa pihak yang berkepentingan, yaitu:

1. Kegunaan Akademik
   a. Mendeskripsikan pengaruh *Financing to Deposito Ratio* (FDR) dan *Net Operating Margin* (NOM) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. Bank Victoria Syariah;
   b. Memperkuat penelitian sebelumnya yang mengkaji pengaruh *Financing to Deposito Ratio* (FDR) dan *Net Operating Margin* (NOM) terhadap *Return On Equity* (ROE);
   c. Mengembangkan konsep dan teori *Financing to Deposito Ratio* (FDR) dan *Net Operating Margin* (NOM) serta pengaruhnya terhadap *Return On Equity* (ROE).
2. Kegunaan Praktik
   a. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan dasar pertimbangan pengambilan keputusan oleh manajemen perusahaan dalam rangka memaksimalkan kinerja keuangan;
   b. Bagi nasabah, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi di perbankan;

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

c. Bagi penulis, penelitian ini sangat memberikan manfaat sehingga dapat dijadikan sebagai perluasan ilmu pengetahuan mengenai pengaruh *Financing to Deposito Ratio* (FDR) dan *Net Operating Margin* (NOM) terhadap *Return On Equity* (ROE).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG